

**MAKNA *QIRĀ'AH*, *TILĀWAH*, DAN *TARTĪL* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF QUR'ANI GABRIEL SAID REYNOLDS**



**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2071/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Makna Qiraah, Tilawah, dan Tartil dalam Al-Qur'an Perspektif Qur'ani Gabriel Said Reynolds

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHUSNUL KHOTIM, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032043  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 676b0179f8de5



Pengaji I

Dr. Phil. Mu'ammor Zayn  
Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6760f77a0b17e



Pengaji II

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 67615b3fac5bb



Yogyakarta, 20 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6766e7fe2860c

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertandatangan di bawah ini:**

**Nama** : Khusnul Khotim  
**NIM** : 22205032043  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
**Jenjang** : Magister (S2)  
**Program Studi** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Konsentrasi** : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



**Khusnul Khotim**

**NIM. 22205032043**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotim  
NIM : 22205032043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotim

NIM. 22205032043

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### MAKNA QIRAAH, TILAWAH, DAN TARTIL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF QUR'ANI GABRIEL SAID REYNOLDS

Yang ditulis oleh

Nama : Khusnul Khotim

NIM : 22205032043

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Al-Qur'an



Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 November 2024

Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002

## MOTTO

*“Al-Qur'an adalah buku yang tidak pernah selesai dibaca.  
Bacalah dengan metode apapun sampai kapanpun”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini saya persembahkan untuk Mamak saya. Begitu pula untuk bapak yang sudah mendahului saya menghadap Allah SWT. Terima kasih telah menaruh harapan dan semangat besar kepada anaknya untuk bisa terus melampaui kemampuan orang tuanya, walaupun hal itu mustahil adanya. Semoga karya ini menjadi bukti bahwa anak itu sudah dewasa, cerdas dan semakin dekat dengan Al-Qur'an. Doa dan usaha mereka selalu mengiringi saya hingga sampai pada tahap ini.

Tanpa adanya bimbingan dan nasihat para dosen, karya ilmiah ini tidak mungkin ada. Saya persembahkan karya ini untuk mereka semua, baik dosen di UIN Sunan Kalijaga maupun dosen saya di UIN Samarinda yang telah mendorong saya untuk terus melanjutkan studi Al-Qur'an. Semoga karya ini mampu menjadi bentuk terima kasih saya atas jasa mereka semua. Kepada seluruh tokoh dan karya yang kami kutip, tanpa adanya penelitian mereka, penelitian ini tak akan ada.

Penelitian ini juga didedikasikan untuk seluruh pembaca Al-Qur'an. Semoga penelitian ini mampu menemani proses menyelami Al-Qur'an dan menjadikan kita semua sebagai pembaca Al-Qur'an (*qār al-Qur'an*) di era modern yang diridai Allah SWT. Al-Qur'an adalah milik kita. Kepada tokoh terdahulu, kami ucapkan terima kasih. Kami ambil alih dari sini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Term *qirā'ah*, *tilāwah*, dan *tartīl* dalam Al-Qur'an sering dipahami secara sederhana sebagai praktik membaca, tanpa adanya pembedaan yang jelas di antara ketiganya. Berdasarkan teori anti-sinonimitas, perbedaan istilah dalam Al-Qur'an mengindikasikan adanya perbedaan makna. Namun, secara tradisional, ketiga istilah ini sering memiliki definisi yang tumpang tindih. Variasi makna yang muncul dalam tafsir dan kamus menunjukkan kesulitan dalam mendefinisikan istilah-istilah tersebut, sekaligus menunjukkan tidak adanya konsensus yang jelas. Ketidakpastian ini menjadi latar belakang utama penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna ketiga istilah tersebut dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Qur'ani yang diperkenalkan oleh Gabriel Said Reynolds. Pendekatan ini berfokus pada analisis penggunaan istilah dalam teks Al-Qur'an dan konteks ayatnya, dengan mengesampingkan sementara tradisi Islam. Pendekatan ini bertujuan menemukan makna yang berasal langsung dari perspektif Al-Qur'an, tanpa pengaruh tradisi. Selain itu, periode Masa Kuno Akhir (*Late Antiquity*) sebagai konteks historis turunnya Al-Qur'an dijadikan referensi tambahan untuk membantu menginterpretasikan maknanya. Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung istilah *qirā'ah*, *tilāwah*, dan *tartīl*, lalu menganalisis konteksnya. Referensi dari Masa Kuno Akhir dielaborasi jika ditemukan keterkaitan dengan ayat-ayat tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga istilah tersebut memiliki makna yang jelas dan berbeda dari definisi tradisional. *Tartīl* merujuk pada pembacaan literal tanpa proses pemahaman, yang bertujuan utama untuk menjaga kelestarian teks Al-Qur'an secara harfiah. *Qirā'ah* mengacu pada pembacaan individu yang berusaha memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan fungsi utama untuk menjaga diri pembaca. Sementara *tilāwah* adalah pembacaan publik yang bertujuan menyampaikan ayat-ayat Allah SWT kepada masyarakat dengan fungsi utama memelihara umat. Ketiga istilah ini diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan fungsinya masing-masing.

**Kata Kunci:** *Qirā'ah*, *Tilāwah*, *Tartīl*,

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	‘tā	t	ta (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعَدِّين	ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti oleh kata sandang —al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan —h.

2. Bila dimatikan tulis h

3. Bila *ta' Marbutah* hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau ḍammah ditulis dengan tanda t.

زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitrī</i>
------------------	---------	-----------------------

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Dibaca
—	<i>fathah</i>	<i>A</i>	a
—	<i>Kasrah</i>	<i>I</i>	b
—	<i>dammah</i>	<i>U</i>	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif <b>جاهلية</b>	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
fathah + ya' mati <b>يسعى</b>	ditulis ditulis	ā <i>yas''ā</i>
fathah + ya' mati <b>كريم</b>	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah + waw mati <b>فروض</b>	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya <b>بِينَكُمْ</b>	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati <b>قول</b>	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذُو الْفُرْوَضْ	ditulis	<i>żawī al-furūḍ</i>
اَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas nikmat dan rahmatnya, telah selesai tesis yang berjudul “Makna *Qirā’ah, Tilāwah, dan Tartīl* dalam Al-Qur’ān Perspektif Qur’āni Gabriel Said Reynolds”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi suci Muhammad SAW. Semoga seluruh umat dan saya sendiri khususnya mampu meneladani beliau serta mendapatkan syafaatnya di Akhirat kelak. Ammin

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas kata yang populer digunakan dalam praktik keagamaan islam, yakni *qirā’ah, tilāwah* dan *tartīl*, namun dengan pendekatan yang berbeda dan mungkin kontroversial, yakni *qur’āni* perspektif Gabriel Said Reynolds. Dengan pendekatan ini, selain meneliti Al-Qur’ān secara tematis, juga mengelaborasi Bibel. Namun hasilnya justru menawarkan sebuah bentuk pembacaan Al-Qur’ān yang lebih mendalam. Semoga penelitian ini menjadikan pembaca semakin semangat membaca Al-Qur’ān.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Nurhadi dan Nur Hamidah. Mereka tidak pernah kuliah, namun telah mendidik anaknya hingga mendapatkan gelar magister. Tanpa dukungan (dan sedikit paksaan) tidak mungkin saya berada pada tahap ini. Semoga saya terus dipaksa untuk melanjutkan hingga studi doktoral.
2. Kepada Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Bapak Prof. Muhammad M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasihat akademik, yang banyak memberikan masukan serta arahan terkait topik tesis ini.
7. Kepada seluruh dosen, pegawai, dan staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama saya menempuh Pendidikan.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya konsentrasi Studi Al-Qur'an angkatan 2023, yang telah berbagi suka dan duka. Begitu serta seluruh teman-teman yang hadir selama saya menempuh studi di Yogyakarta.
9. Kepada seluruh orang yang mempersilahkan saya untuk menjadi anggota keluarga di Yogyakarta, Abah Kyai Fairuzi Afiq dan teman-teman di Komplek Nurussalam, Mas Malik sekeluarga, dan Mbak Nurul sekeluarga. Terima kasih atas rumah yang diberikan kepada saya di kota perantauan.

Penulis menyadari bahwa karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya-karya selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa dalam ruang lingkup studi Al-Qur'an, serta seluruh pembaca yang mencintai Al-Qur'an. Semoga Allah SWT selalu memberikan rida dan berkah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 27 November 2024



Khusnul Khotim

NIM. 22205032043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB V .....</b>	<b>95</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an adalah interaksi paling umum terhadap Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, term dengan makna membaca memiliki tiga varian, yakni *qirā'ah*, *tilāwah*, dan *tartīl*. Syaḥrūr berpendapat bahwa perbedaan kata dalam Al-Qur'an pasti memiliki makna yang berbeda pula.<sup>1</sup> Meskipun ketiga term tersebut memiliki konotasi yang sama, namun Al-Qur'an menempatkannya dalam konteks tertentu. Ini adalah sebuah indikasi bahwa ketiga term tersebut memiliki makna yang berbeda. Perbedaan ini terbukti pada penggunaan kata *qirā'ah* seringkali terbatas pada objek kitab suci Al-Qur'an (apabila memiliki objek).<sup>2</sup> Sedangkan pada kitab suci lain, Al-Qur'an tidak menyandingkannya dengan term *qirā'ah*. Al-Qur'an memakai term *tilāwah* untuk mendeskripsikan "pembacaan" terhadap kitab suci lain.

Perbedaan ketiga term tidak cukup dijelaskan melalui kamus bahasa Arab saja, sebab Al-Qur'an memiliki dimensi bahasanya sendiri yang berbeda dari bahasa Arab.<sup>3</sup> Perbedaan antara kamus bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an dapat dilihat pada makna term *tilāwah*. *Tilāwah* dalam kamus bahasa Arab memiliki makna *ittiba'* (mengikuti). Apabila seseorang melakukan *tilāwah* kitab maka ia mengikuti apa yang dianjurkan kitab tersebut. Dengan demikian makna term

<sup>1</sup> Muhammad Syaḥrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qurā'n* (Damaskus: Al-Ahālī li al-Tauz'ī, t.t.), 44.

<sup>2</sup> Dari keseluruhan 17 kata qiraah berbentuk kata kerja, hanya terdapat 3 kali kata qiraah dipakai untuk objek kitab suci selain Al-Qur'an, lihat "The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary," diakses 6 Agustus 2024, <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=qraA>.

<sup>3</sup> Muhammad Rafii Yunus, *Modern Approaches to the Study of I'jāz Al-Qur'ān* (Amerika Serikat: University of Michigan, 1994), 32.

memiliki konotasi yang baik.<sup>4</sup> Namun apabila makna ini diterapkan pada beberapa ayat Al-Qur'an maka akan timbul kerancuan, sebab dalam beberapa tempat Al-Qur'an menaruh term *tilāwah* pada pembicaraan yang buruk. Hal ini dapat terlihat pada dua ayat berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْإِيمَانِ وَتَنْسُوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتَلَوَّنَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahannya: “*Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?*” Q.S. Al-Baqarah [2]: 44.<sup>5</sup>

آلَمْ تَكُنْ أَيْتَ تُشْلِي عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

Terjemahannya: “*Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu selalu mendustakannya?*” Q.S. Al-Mu’minun [23]: 105.

Dari dua ayat ini tampak bahwa Al-Qur'an menggunakan term *tilāwah* dengan pada konteks buruk dalam beberapa kesempatan. Sedangkan terhadap kata *qirā'ah* yang memiliki konotasi netral membaca = adanya keharusan untuk mengikuti, Al-Qur'an justru tidak pernah menyandikan celaan dengan kata tersebut. Hal ini memperkuat argumen bahwa Al-Qur'an memiliki dimensi bahasanya sendiri dan dapat berbeda dari bahasa Arab.

Al-Qur'an juga menggunakan term *tartīl* dengan cara yang unik. Berdasarkan kamus, *tartīl* diartikan sebagai korespondensi (kesesuaian) yang baik terhadap sesuatu. Apabila disandingkan dengan pembacaan Al-Qur'an, maka *tartīl* adalah pembacaan Al-Qur'an dengan baik (kesesuaian dengan huruf). Term ini

<sup>4</sup> Jamāl al-Dīn Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, vol. 15 (Beirut: Dār Ṣādir, 1993), 102.

<sup>5</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 9.

hanya muncul pada dua ayat dan selalu disertai dengan penegasan (*taukid*) menggunakan derivasi dari kalimat tersebut (*maf'ul mutlaq*) apabila *tartīl* itu sendiri sudah memiliki arti tegas sebagai pembacaan yang baik, maka tidak diperlukan penegasan lain. Hal ini berbeda dengan term *qirā'ah* dan *tilāwah* yang lebih banyak tertera tanpa adanya penegasan. Demikian cara Al-Qur'an yang unik dalam menggunakan ketiga term tersebut.

Mufasir dalam menjelaskan ketiga term tersebut juga seringkali menyamakan dan tidak memberikan batasan yang tegas. Al-Zamakhsyārī dan Abū Sa'ūd misalnya menyamakan kalimat *rattīl al-Qur'ān* dan *iqra' al-Qur'ān*. Perbedaannya terletak pada *tartīl* sebagai bentuk *qirā'ah* yang secara perlahan dan jelas.<sup>6</sup> Ibnu 'Asyūr ketika menjelaskan *rattīl al-Qur'ān* ia mengatakan bahwa itu adalah suatu bentuk *qirā'ah* Al-Qur'an.<sup>7</sup> Bila benar bahwa *tartīl* adalah suatu bentuk *qirā'ah*, maka ayat Al-Qur'an pasti tertulis kata *iqra'* dan disandingkan kata *tartīlan* sebagai penjelasan sifat (*tamyīz*) sehingga ayatnya berbunyi *iqra' al-Qur'ān tartīlan* dan bukan *rattīl al-Qur'ān tartīlan*. Namun kenyatannya Al-Qur'an tidak memakai diksi ini. Perbedaan term yang digunakan Al-Qur'an menandakan ada perbedaan makna, namun perbedaan ini masih belum terekam dengan jelas pada penjelasan beberapa kitab tafsir.

Menyamakan ketiga term tersebut memiliki implikasi terhadap praktik keagamaan. Membaca Al-Qur'an dengan definisi pembacaan ibadah maupun

---

<sup>6</sup> Muhammad ibn 'Umar al-Zamakhsyārī, *Tafsīr al-Kasīsyañ*, 3 ed., vol. 3 (Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turās, 1987), 278; Abū al-Sa'ūd al-'Amadī, *Tafsīr Abī al-Sa'ūd*, vol. 9 (Beirut: Dār al-Iḥyā, t.t.), 9.

<sup>7</sup> Muhammad al-Ṭāhir Ibnu 'Asyūr, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, vol. 29 (Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr, 1984), 260.

definisi pembacaan untuk memahami, keduanya merupakan implementasi dari term ini. Membaca Al-Qur'an adalah praktik yang dilaksanakan oleh umat muslim baik secara individu maupun kolektif. Namun, akan sulit diklasifikasi bentuk membaca yang dilakukan, apakah praktik membaca tersebut termasuk ke dalam *qirā'ah*, *tilāwah*, atau *tartīl*. Al-Qur'an yang secara etimologi merupakan derivasi dari kata *qara`a* (قراءة) bisa dipahami bahwa bentuk membaca Al-Qur'an yang ideal adalah menggunakan definisi term tersebut<sup>8</sup> Untuk itu, perlu diperjelas bagaimana membaca Al-Qur'an dengan bentuk *qirā'ah*.

Kitab tafsir dan kamus bahasa Arab telah terbukti memiliki perbedaan dalam menjelaskan perbedaan term *qirā'ah* *tartīl* dan *tilāwah* sebagaimana Al-Qur'an menggunakannya. Untuk itu peneliti mencoba menelaah ketiga term tersebut dengan pendekatan *qur'ani*, yakni penelusuran topik dalam Al-Qur'an menurut Al-Qur'an itu sendiri.<sup>9</sup> Pendekatan ini memiliki banyak kesamaan dengan metode tematis. Namun ia tidak menjadikan tradisi (tafsir, hadis, dan sumber lain di luar Al-Qur'an) sebagai sumber otoritatif, melainkan cukup sebagai sumber referensi yang masih perlu dipertimbangkan argumentasinya. Dengan pendekatan ini makna ketiga term tersebut dapat diungkap sebagaimana yang dimaksud oleh Al-Qur'an itu sendiri.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sebaran term *qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl* dalam Al-Qur'an?

---

<sup>8</sup> al-Rāhib al-Asfahānī, *Mufradāt Alfāz al-Qurā'n* (Beirut: Dār al-Syāmiyah, 2009), 668.

<sup>9</sup> Gabriel Said Reynolds, "Introduction," dalam *The Qur'an Seminar Commentary* (Berlin: Walter de Gruyter GmbH, 2016), 3.

2. Bagaimana Al-Qur'an menggunakan ketiga term tersebut?
3. Bagaimana implementasi makna term terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan distribusi term *qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl* dalam Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan penggunaan ketiga term dalam Al-Qur'an.
3. Mendeskripsikan implementasi makna term terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait makna term-term yang serupa dalam Al-Qur'an cukup sering dilakukan, termasuk penelitian terhadap term *qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl* yang memiliki terjemahan membaca. Pendekatan yang dipakai beragam dan menghasilkan kesimpulan yang beragam pula. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Nugraha bersama Abdurrahim menulis artikel "Makna *Qirā'ah* dan *Tilāwah* dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur".<sup>10</sup> Penelitian ini membedakan bahwa *qirā'ah* memiliki titik tekan pada proses kognisi manusia dan objek yang beragam, sedangkan *tilāwah* pada mengikuti ayat suci. Berdasarkan judulnya, tulisan diharapkan akan membandingkan dan membedakan makna antara *qirā'ah* dan *tilāwah* dalam Al-Qur'an. Namun tulisan ini didominasi penjelasan tentang Muhammad Syahrūr beserta teori anti-sinonimitas. Penjelasan tentang perbedaan kedua term tersebut tertulis sebanyak dua halaman dari

---

<sup>10</sup> Sandi Wahid Rahmat Nugraha dan Irwan Abdurrohman, "Makna Qirāah dan Tilawah dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (13 Juli 2020), <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i1.8939>.

keseluruhan 12 halaman. Tidak ada data ayat Al-Qur'an yang dijadikan referensi untuk membandingkan perbedaan makna kedua term. Data yang dipakai untuk membedakan kedua term tersebut adalah kamus bahasa Arab yang menjelaskan makna diakronis (masa lalu dan masa kini). Judul kamus yang dimaksud juga tidak dikutip secara jelas. Tidak adanya data ayat Al-Qur'an yang dipakai membuat penelitian ini kurang tepat dikategorikan sebagai penelitian Al-Qur'an, melainkan lebih tepat sebagai penelitian terminologi bahasa Arab.

Fitri Melinda menulis skripsi dengan judul “*Dalalah Lafaz *Qirā'ah* Dan *Tilāwah* Dalam Al-Qur'An (Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)*”.<sup>11</sup> Metode penelitiannya dimulai dengan menghimpun semua ayat yang mengandung term *qirā'ah* dan *tilāwah* lalu mencari perbedaan maknanya melalui kitab tafsir. Ia memberikan fokus pada perbedaan makna kedua term berdasarkan kitab tafsir kebahasaan, bukan berdasarkan konteks ayat Al-Qur'an itu sendiri. Ia menghasilkan dua kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah bahwa *qirā'ah* dan *tilāwah* menurut mufasir bermakna membaca. Kesimpulan kedua berisi satu paragraf dengan susunan kalimat yang sangat mirip dengan penelitian Nugraha sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Melinda tidak memberikan kesimpulan berdasarkan penelitiannya, melainkan ia melakukan plagiat terhadap kesimpulan penelitian yang sudah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini dalam artikel “*Analisis Sinonim Dan Antonim Kata ترتيل, قراءة, القراءة Dalam Al Qur'An*” memiliki banyak keserupaan

---

<sup>11</sup> Fitri Melinda, “*Dalalah Lafaz Qiraah dan Tilawah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)*” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).

dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>12</sup> Untuk mencari keserupaan makna dan perbedaan ketiga term tersebut, ia hanya melakukan analisis terhadap 5 ayat Al-Qur'an, yakni 2 ayat tentang *qirā'ah*, 1 ayat tentang *tilāwah*, dan 2 ayat tentang *tartīl*. Minimnya ayat yang dipakai membuat penelitian ini kurang komprehensif. Dia juga mendefinisikan term tersebut berdasarkan penjelasan mufasir serta membandingkannya dengan hadis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ketiga term tersebut memiliki penekanan makna masing-masing, yakni *tartīl* pada melafalkan Al-Qur'an, *tilāwah* pada mengikuti isinya, serta *qirā'ah* pada perenungan terhadapnya.

Sudariyah menulis artikel "Makna Kata Qara'a, Tilāwah Dan Tartīl Dalam Al-Qur'an (Kajian Ma'anil Qur'an)".<sup>13</sup> Penelitian ini dimaksudkan menganalisa munasabah ayat Al-Qur'an yang mengandung term tersebut. Namun penelitian itu sendiri hanya mengutip beberapa ayat dan menyerahkan penjelasannya kepada mufasir. Artinya penelitian ini berisi pemahaman mufasir terdahulu sehingga penelitian tersebut berisi himpunan penafsiran dan bukan sebagai hasil analisa dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Penelitian lain dilakukan oleh Luwinsky dalam skripsinya "Analisis Kata *Qirā'ah*, *Tilāwah* Dan *Tartīl* Dalam Al-Quran (Kajian Teori Semantik Toshihiko Izutsu).<sup>14</sup> Ia berangkat dari perbedaan pemahaman tentang ketiga term tersebut

<sup>12</sup> Mirsa Nur Aini, Mutiara Fahrunnisa, dan Ridha Amalinda Lazuardi, "Analisis Sinonim Dan Antonim Kata قراءة, تلاوة, قرأت, ترتيل Dalam Al Qur'an," *International Conference of Students on Arabic Language 2*, no. 0 (2018).

<sup>13</sup> Sudariyah Sudariyah, 'Makna Kata Qara'a, Tilawah Dan Tartil Dalam Al-Qur'an (Kajian Ma'anil Qur'an)', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), pp. 9809–24, doi:10.31004/innovative.v3i4.3846.

<sup>14</sup> Monika Luwinsky, "Analisis Kata Qiraah, Tilawah Dan Tartil Dalam Al-Quran (Kajian Teori Semantik Toshihiko Izutsu)" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

antara masyarakat dengan makna dasarnya. Ia menggunakan pendekatan semantik untuk mengungkap makna dasar ketiga term lalu menjelaskan perkembangannya. Penelitian ini fokus pada perkembangan makna dasar ketiga term dalam peradaban Arab pada masa pra-qur'ani hingga pasca qur'ani. Penelitian ini tidak memberikan fokus kepada makna term tersebut setelah mendapat modifikasi makna oleh Al-Qur'an. Penelitian ini mengungkap bahwa *Weltanschauung* term tersebut tidak mengalami perbedaan yang jauh di masyarakat pada masa lalu hingga masa kini.

Dari paparan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya masih terfokus kepada makna term dalam kamus bahasa Arab serta pelacakan perkembangan maknanya di masyarakat. Adapun penelitian yang mengklaim mengungkap makna term tersebut menurut Al-Qur'an hanya menggunakan sedikit sekali ayat Al-Qur'an, sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang memadai. Penelitian yang berusaha mengungkap makna *qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl* berdasarkan seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan masih belum dilakukan. Untuk itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

#### E. Kerangka Teori

Ulama klasik berpendapat bahwa metode terbaik untuk menafsirkan Al-Qur'an adalah penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an.<sup>15</sup> Namun, metode tersebut dianggap kurang mampu mengungkap Al-Qur'an secara detail, sehingga digunakan pula hadis sebagai referensi bantuan. Penggunaan hadis sebagai referensi bantuan untuk menjelaskan ayat Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi di kalangan mufasir.

---

<sup>15</sup> Taqīyy al-Dīn Aḥmad Ibnu Taimīyyah, *Muqaddimah fī Uṣūl al-tafsīr* (Beirut: Maktabah hayyah, 1980), 93; Shams al-Dīn Abū ʿAbd Allāh Ibnu al-Qayyim, *al-Tibyān fī Aqsām al-Qurān* (Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.t.), 85;

Penggunaan hadis dalam menafsirkan Al-Qur'an menimbulkan masalah baru dari segi periwayatannya. Seluruh bagian Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir (kolektif) sehingga bisa dipastikan keberadaan teks tersebut (*qat'ī al-ṣubūt*). Sedangkan hadis hanya sedikit sekali yang memiliki riwayat mutawatir, sehingga tingkat kebenaran adanya teks tersebut tidak sebanding dengan Al-Qur'an. Belum lagi terdapat hadis-hadis yang sarat dengan politis, fanatisme mazhab, serta keutamaan amal yang berlebihan. Merespons hal ini, banyak mufasir yang sangat ketat dalam menggunakan hadis walaupun derajatnya sahih, misalnya Muḥammad 'Abduh.<sup>16</sup>

Konsep lain yang lahir dari tradisi adalah sebab turun Al-Qur'an (asbabunnuzul) dan kategorisasi Makiyah-Madaniyah (kronologi Al-Qur'an). Pentingnya kronologi Al-Qur'an terbukti dari pencantuman Makiyah-Madaniyah di samping nama surah dalam banyak mushaf Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan adanya sebuah tradisi bahwa memahami Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari konteks turun ayat. Terkait kronologi Al-Qur'an, seringkali konsep ini dibentuk oleh mufasir itu sendiri. Seperti contoh penafsiran terhadap surah Al-Nasr yang dikategorikan sebagai Madaniyah karena surah tersebut dianggap berisi tentang peristiwa penaklukan kota Mekah (*fathu Mekah*).<sup>17</sup> Padahal apabila dilihat dari ciri surah, seperti ayat yang pendek, berisi tentang ketauhidan serta tidak ada pencantuman Ahli Kitab, maka surah ini lebih tepat masuk ke dalam kategori

<sup>16</sup> Muḥammad Ḥusain Al-Žahabī, *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, vol. 2 (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), 420.

<sup>17</sup> Isma'il ibn 'Umar ibn Kaśīr, *Tafsīr al-Qurān al-‘Aẓīm*, vol. 8 (Beirut: Dār al-Maktab al-‘Ilmiyyah, 1999), 480.

makiyah. Hal ini membuktikan bahwa kronologi Al-Qur'an berpotensi bertentangan dengan Al-Qur'an itu sendiri.<sup>18</sup>

Di era klasik, mufasir sudah banyak menulis kitab tafsir. Kitab tafsir yang diproduksi pada era ini masih didominasi dengan penggunaan riwayat hadis serta konsep kronologi Al-Qur'an dalam membentuk penafsiran. Mufasir klasik yang memiliki kedekatan zaman dengan masa turunnya Al-Qur'an, dipandang otoritatif karena mereka lebih tau yang sebenarnya terjadi dan dimaksud oleh Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kitab tafsir di era kemudian yang hanya mengutip kitab tafsir di masa lalu, sehingga kitab tafsir yang ditulis di era modern hanya berisi pengulangan pendapat mufasir terdahulu.<sup>19</sup>

Melihat problematika penggunaan hadis dan pendapat mufasir terdahulu, Gabriel Said Reynolds menggagas ide untuk menafsirkan Al-Qur'an hanya dengan Al-Qur'an. Tradisi tidak dijadikan sebagai sumber otoritatif. Ia berusaha melihat Al-Qur'an apa adanya dan bersih dari sumber di luar Al-Qur'an. Pendekatan ini ia beri nama dengan *qur'anist approach*.<sup>20</sup> Pendekatan ini akan ditulis dengan versi terjemahan Indonesia menjadi pendekatan qur'ani. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah teks yang tidak perlu dipertanyakan keasliannya. Setiap generasi berhak menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan keadaan. Namun seringkali tafsir dibatasi oleh tradisi. Hal ini berakibat pada pembatasan kemampuan kreativitas penafsir Al-Qur'an. Sebab itulah pendekatan ini

---

<sup>18</sup> Gabriel Said Reynolds, "Le problème de la chronologie du Coran1," *Arabica* 58, no. 6 (2011): 5, doi:10.1163/157005811X587903.

<sup>19</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'ān: Towards a Contemporary Approach* (Abingdon [England]: Routledge, 2006), 156.

<sup>20</sup> Gabriel Said Reynolds, "Introduction," dalam *The Qur'an Seminar Commentary* (Berlin: Walter de Gruyter GmbH, 2016), 2.

meniscayakan penjelasan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an kemudian melakukan dialog dengan kemampuan kreatif-intelektual pembacanya. Tujuan dari pendekatan ini adalah melihat apa yang dikatakan Al-Qur'an kepada pembaca dan bukan apa yang dikatakan mufasir tentang Al-Qur'an kepada pembaca.<sup>21</sup>

Bukti orisinalitas Al-Qur'an menurut dogma tradisi tafsir terletak pada tidak adanya hubungan Al-Qur'an dengan kebudayaan tempat turunnya. Sehingga, Al-Qur'an digolongkan sebagai kitab suci yang "baru". Reynolds memiliki pendapat berbeda. Orisinalitas Al-Qur'an justru terletak pada fiturnya yang berhubungan dengan konteks historis sebelum Al-Qur'an diturunkan. Hal ini berimplikasi pada usaha memahami Al-Qur'an dengan melihat kebudayaan di abad pertengahan (*late antiquity*).<sup>22</sup> Untuk itu perlu mempertimbangkan tradisi Kristen dan Yahudi dalam mengungkap makna Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an memiliki keterikatan yang kuat dengan kedua tradisi tersebut, baik itu mengakomodasi maupun menjadi oposisi bagi tradisi sebelumnya.<sup>23</sup>

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini fokus kepada telaah teks Al-Qur'an, sehingga penelitian ini tergolong sebagai studi pustaka. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an itu sendiri. Adapun sumber data sekunder adalah referensi penunjang dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an. Untuk menjabarkan teori penafsiran Al-Qur'an secara umum peneliti menggunakan referensi berupa buku metodologi tafsir.

<sup>21</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible: text and commentary* (New Haven, CT: Yale University Press, 2018), 5.

<sup>22</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible: text and commentary* (New Haven, CT: Yale University Press, 2018), 6.

<sup>23</sup> Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*, Oxford Studies in Late Antiquity (New York (N.Y.): Oxford University Press, 2019), 4.

Dalam menjelaskan pendekatan Qur'ani, masih belum ada satu buku khusus yang menjabarkannya. Melainkan teori ini disinggung secara singkat oleh Gabriel Said Reynolds dalam banyak karyanya. Untuk itu, peneliti menelusuri berbagai karya Reynolds yang menjadi argumentasi dari pendekatan Qur'ani. Dalam menjabarkan makna term yang menjadi objek penelitian ini, maka peneliti menggunakan data dari kamus bahasa Arab (*mu'jam*). Begitupun beberapa tafsir klasik dan modern digunakan dalam melihat pendapat mufasir tentang term tersebut. Referensi tentang *late antiquity* yang digunakan meliputi buku yang menyangkut studi tentangnya serta kitab Bibel. Referensi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini juga peneliti gunakan.

Pengumpulan data dilakukan adalah dengan mencari term *qirā'ah, tilāwah* dan *tartīl* dalam Al-Qur'an menggunakan perangkat web corpus.quran.com. Selanjutnya peneliti mempertimbangkan konteks pembicaraan ayat pada beberapa ayat sebelum dan sesudahnya, sehingga ditemukan makna khusus bagi term tersebut. Bila suatu ayat memiliki keterkaitan Bibel di masa lampau, peneliti memaparkan penggunaan term pada masa *late antiquity*. Penjelasan yang didapatkan dari hasil analisis penulis selanjutnya menjadi data bagi peneliti untuk membuat deskripsi tentang implementasi makna term terhadap praktik membaca Al-Qur'an. Terhadap referensi berupa Bibel berbahasa Aramaik dan Ibrani, peneliti merujuk pada penelitian sekunder dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peneliti dalam kedua bahasa tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini diawali dengan bab satu, yakni pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian dilengkapi kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang relevan namun memiliki kekurangan yang dilengkapi oleh penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan metode penelitian yang berisi teknik pengumpulan data dan analisisnya supaya term *qirā'ah tilāwah* dan *tartīl* dapat dijelaskan. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi pembagian topik pembahasan beserta alasannya supaya memudahkan proses penelitian dan pembacaan.

Pada bab dua adalah prinsip dasar pendekatan qur'ani. Pada bab ini diperjelas tentang teori pendekatan qur'ani dan apa yang membuatnya berbeda dengan teori tafsir pada umumnya. sub-bab awal berisi uraian tentang kedekatan pendekatan qur'ani dengan tematis. Selanjutnya adalah sub-bab tentang kritik terhadap tradisi berupa segala referensi lain di luar Al-Qur'an yang telah terbukti membatasi kreativitas penafsir. Sub-bab selanjutnya adalah elaborasi studi *late antiquity*, yakni sebuah kondisi sejarah sebelum Al-Qur'an diturunkan. Ketiga sub-bab ini menjadi term kunci bagi teori qur'ani.

Bab tiga adalah term *qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl* ditinjau dari perspektif tradisi. Sub-bab pertama berisi tinjauan term menurut kamus bahasa Arab. Sub-bab selanjutnya berisi tinjauan term perspektif kitab tafsir. Setelah makna ketiga term didapatkan dari kamus dan tafsir, ketiga mana term akan dibandingkan pada sub-bab ketiga.

Bab 4 adalah term *qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl*. Bab ini berisi analisa makna ketiga term tersebut sebagaimana Al-Qur'an menggunakannya. Penjelasan diawali

dengan sub-bab yang menjelaskan sebaran ketiga term ini dalam Al-Qur'an. Sebaran ini selanjutnya akan dianalisa menggunakan pendekatan qur'ani pada sub-bab selanjutnya. Setelah ketiga term tersebut ditemukan maknanya, sub-bab selanjutnya implementasi maknanya dengan praktik membaca Al-Qur'an, sebab, ketiga term tersebut memiliki kesamaan dalam makna membaca dan seringkali dijadikan dalil untuk praktik membaca Al-Qur'an.

Bab 5 adalah penutup. sub-bab pertama adalah kesimpulan dari penelitian ini. Sub-bab selanjutnya adalah saran yang berkaitan dengan praktik pembacaan Al-Qur'an di masyarakat berdasarkan hasil penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Al-Qur'an menggunakan ketiga term secara berbeda. *Tartīl* selalu disertai dengan kalimat penguat dan hanya memiliki subjek Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. *Qirā'ah* selalu disertakan dalam konteks terpuji, walaupun objeknya berupa kitab terdahulu dan subjeknya adalah Ahli Kitab, yakni golongan yang banyak ditegur oleh Al-Qur'an. *Tilāwah* memiliki objek utama ayat dan ada kalanya ditampilkan dalam konteks terpuji dan tercela.

Ketiga term memiliki definisi dan fungsi yang berbeda. *Tartīl* adalah bentuk pembacaan yang menjadi pembeda antara Al-Qur'an dengan kitab terdahulu. *Tartīl* adalah pembacaan literal Al-Qur'an dengan jelas dengan fungsi utama untuk memelihara redaksi Al-Qur'an. *Qirā'ah* bukanlah term unik dalam ajaran Islam, melainkan ia juga terpakai dalam praktik pembacaan kitab suci sebelumnya. *Qirā'ah* memiliki definisi pembacaan kompleks yang telah mencakup pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an. Ia adalah pembacaan individu dengan fungsi utama memelihara diri pembaca itu sendiri. *Tilāwah* adalah pembacaan publik. Ia tidak membaca pada literal Al-Qur'an, melainkan membaca ayat Allah SWT yang berisi pelajaran di luar teks Al-Qur'an. Fungsi utamanya adalah memelihara umat supaya tetap pada koridor Al-Qur'an.

Implementasi ketiga term dilakukan secara bertahap. *Tartīl* adalah yang pertama kali harus dikuasai. Tahap selanjutnya adalah *qirā'ah*. Kemampuan logika

dan bahasa sangat diperlukan dalam melakukan *qirā'ah*. Mengamalkan Al-Qur'an adalah aspek yang tidak terpisah dalam *qirā'ah*. Tahap ketiga adalah *tilāwah*, yakni menyampaikan pelajaran Al-Qur'an kepada umat. Teguran Allah SWT terhadap orang yang melupakan diri sendiri menjadi keharusan untuk melakukan pembacaan *tartīl*, *qirā'ah* dan *tilāwah* secara bertahap.

### **B. Saran**

Penelitian ini hanya mengelaborasi sedikit data dari studi masa akhir kuno dan Bibel. Hal ini juga dipengaruhi kurangnya penelitian tentang hubungan Al-Qur'an dan masa akhir kuno. Penelitian selanjutnya dapat mencari hubungan antara Al-Qur'an dengan referensi kuno secara lebih luas dan rinci, alih-alih hanya mencari kesamaan fonetik term. Elaborasi hadis terkait ketiga makna term perlu dilakukan, karena Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari hadis. Implementasi pembacaan berdasarkan ketiga term hanya didasarkan informasi Al-Qur'an, sehingga kesimpulannya sangat umum. Dibutuhkan pendekatan berbeda sehingga definisi ketiga term berdasarkan pendekatan Qur'ani dapat bersifat praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abiyārī, Ibrāhīm ibn Ismā’īl. 1985. 11 *al-Mawsū’ah al-Qur’āniyyah*. Kairo: Mu’assasah Sijill al-‘Arab.
- Abu Layla, Muhammad. 1977. *The Qur’ān and The Gospels: A Comparative Study*. Kairo: El-Falah.
- Abū Syuhbah. 2003. *Al-Madkhāl li-Dirāsat al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah al-Sunnah.
- Ahmad, Humaira. 2013. “Islamic Tradition and its Defining Characteristics.” *Journal of Islamic Thought and Civilization* 03(01): 58–74. Doi:10.32350/jitc.31.03.
- Aini, Mirsa Nur, Mutiara Fahrunnisa, dan dan Ridha Amalinda Lazuardi. 2018. “Analisis Sinonim Dan Antonim Kata القراءة، تلاوة، ترتيلًا Dalam Al Qur’ān.” *International Conference of Students on Arabic Language* 2(0). <Http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/241> (Juli 21, 2024).
- Al-Busaidi, Fatma Yousuf. 2012. “Listening Difficulties among Non-Native Speakers of Arabic.” *Journal of Educational and Psychological Studies [JEPS]* 6(3): 31–44. Doi:10.53543/jeps.vol6iss3pp31-44.
- Al-Farmawī, ‘Abd al-Ḥayy. 1994. *Metode Tafsīr Maudhu’i*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-‘Uṣaymīn, Muḥammad ibn Ṣalīḥ ibn Muḥammad, dan Muḥammad ibn Ṣalīḥ ibn Muḥammad Al-‘Uṣaimīn. 2002. 3 *Tafsīr al-Fātiḥah wa-al-Baqarah*. Dammam: Dār Ibn al-Jawzī.
- Al-Ālūsī, Abū al-Fadl Shihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd. 1994. 16 *Rūḥ al-Ma‘ānī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Żahabī, Muḥammad Husain. 2 *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Amrulloh, Amrulloh. 2017. “Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis.” *Mutawatir* 7(1): 76–104. Doi:10.15642/mutawatir.2017.7.1.76-104.
- Al-Andalusī, Abū Ḥayyān. 2000. 11 *al-Baḥr al-Muḥīṭ fī al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Da’ās, Aḥmad ‘Ubaid, Aḥmad Muḥammad Ḥumaidān, dan Ismā’īl Maḥmūd al-Qāsim. 2014. 30 *i’rāb al-Qur’ān li al-Da’ās*. Damaskus: Dār al-Munīr.

- Al-Asfahānī, al-Rāgib. 2009. *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Syāmiyah.
- Al-‘Askarī, Abū Hilāl. *Al-Furūq al-Lughawiyah*. Kairo: Dār al-‘Ilm wa-al-Thaqāfah li-al-Nashr wa-al-Tawzī‘.
- Ibn ‘Atīyyah, Abū Muḥammad. 2001. 6 *Al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Azaiez, Mehdi, ed. 2017. *The Qur'an Seminar commentary: a collaborative study of 50 qur'anic passages* = *Le Qur'an seminar: commentaire collaboratif de 50 passages coraniques*. Berlin ; Boston: De Gruyter.
- Al-Bagawī, Abū Muḥammad. 2000. 5 *Ma‘ālim al-Tanzīl fī Tafsīr al-Qur’ān*. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī.
- Baidan, Nashruddin, dan Kamdani. 1998. *Metodologi penafsiran al-quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Baṣrī, Ma‘mar ibn al-Muthannā. 1961. 2 *Majāz al-Qur’ān*. Mesir: Maktabah al-Khānjī.
- B.D. Eardmans dan B.D. Eerdmans. 1947. *The Hebrew Book of Psalms*. Leiden.
- Al-Biqā‘ī, Burhān al-Dīn. 1969. 22 *Nazm al-Durar*. Haydar Ābād: Dā’irat al-Ma‘ārif al-‘Uthmāniyyah.
- Boekhoff-van der Voort, Nicolet, Kees Versteegh, dan Joas Wagemakers. 2011. *The Transmission and Dynamics of the Textual Sources of Islam: Essays in Honour of Harald Motzki*. Leiden Boston: Brill.
- Brown, Jonathan A. C. 2014. *Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy*. London: Oneworld.
- Al-Bukhārī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl. 1993. 7 *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr.
- Crone, Patricia, dan Hanna Siurua. 2016. *The Qur'anic Pagans and Related Matters*. Leiden Boston (Mass.): Brill.
- Daneshgar, Majid. 2018. *Tanṭawī Jawharī and the Qur’ān: tafsīr and social concerns in the twentieth century*. London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Darwīsh, Muhyī al-Dīn ibn Ahmad Muṣṭafā. 1995. 10 *I'rāb al-Qur’ān wa Bayānah*. 4 ed. Beirut: Dār al-Yamāmah.
- Al-Dimasyqī, ibn ‘Ādil. 1998. 20 *al-Lubāb fī ‘Ulūm al-Kitāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

- Dudoignon, Stephane A., Komatsu Hisao, dan Kosugi Yasushi, ed. 2006. *Intellectuals in the Modern Islamic World*. 0 ed. Routledge. Doi:10.4324/9780203028315.
- El-Badawi, Emran Iqbal. 2014. *The Qur'ān and the Aramaic gospel traditions*. New york: Routledge.
- Faozan, Ahmad. 2024. "Hadis Perspektif Syi'ah." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* (3): 1608–16.
- Al-Farāhidī, Al-Khalīl ibn Ahmad. 2007. 8 *Kitāb al-‘Ain*. Kairo: Dār al-Maktabah al-Hilāl.
- Al-Farrā', Yahyā ibn Ziyād. 3 *Ma‘ānī al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Miṣriyyah li-l-Ta'līf wa-al-Tarjamah.
- Finkel. 2018. *Pharisees and the Teacher of Nazareth*. 1st ed. Boston: BRILL.
- Al-Fīrūzābādī, Abū Tāhir Muḥammad ibn Ya‘qūb. 2005. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Mu'assasat al-Risālah li-al-Ṭibā'ah wa-al-Nashr wa-al-Tawzī‘.
- Graham, William A. 1993. "Traditionalism in Islam: An Essay in Interpretation." *Journal of Interdisciplinary History* 23(3): 495. Doi:10.2307/206100.
- Al-Ḥalabī, Shihāb al-Dīn. 11 *al-Durr al-Maṣūn*. Beirut: Dār al-Qalam.
- Al-Harīrī, Muḥammad al-Amīn ibn ‘Abd Allāh al-Armī al-‘Alawī. 2001. 32 *Tafsīr Hadā'iq al-Rūh wa-al-Rihān fī Rawābi ‘Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh.
- Al-Ḥasan, Muḥammad ‘Alī. 2000. *Al-Manār fī ‘Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Ibn al-Hā'im, Aḥmad ibn Muḥammad. 2002. *Al-Tibyān fī Tafsīr Ghārīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- Ibn al-Jauzī. 2001. 4 *Zād al-Masīr fī ‘Ilm al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī.
- Ibn ‘Asyūr, Muḥammad al-Ṭāhir. 1984. 30 *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr.
- Ibn Fāris, Abū Ḥusain Aḥmad. 1978. 6 *Mu'jam Maqāyis al-Lugah*. Kairo: Dār al-Fikr.
- Ibn Manzūr, Jamāl al-Dīn. 1993. 15 *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir.
- Ibn Qayyim. 1987. 4 *al-Ṣawā'iq al-Mursalah fī al-Radd ‘alā al-Jahmiyyah wa-al-Mu'aṭṭilah*. Riyadh: Dār al-‘Āsimah.

- Ibn Taimiyyah, Taqiyy al-Dīn. 1980. *Muqaddimah fī Uṣūl al-tafsīr*. Beirut: Maktabah hayyah.
- Islam, Muhammad. 2018. “THE CONCEPT OF THE INJIL IN HADÔTH LITERATURE1 AN ANALYTICAL STUDY.” *Hamdard Islamicus* 41(1–2). Doi:10.57144/hi.v41i1-2.76.
- Ismail, M. Syuhudi. 1994. *Hadis Nabi yang tekstual dan kontekstual: telaah Ma’ani al-Hadits tentang ajaran Islam yang universal, temporal, dan lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jabal, Muhammed Ḥasan. 2010. 4 *al-Mu’jam al-Isytiqāqī al-Mu`aṣṣil li al-fāz al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah al-Adāb.
- Jackson, Howard. 2013. *Lexicography: An Introduction*. Florence: Taylor and Francis.
- Jamā‘ah min ‘Ulamā’ al-Tafsīr. 2015. *Al-Mukhtaṣar fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*. Markaz Tafsīr li al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah.
- Al-Jauharī, Abū Naṣr. 1979. 6 *al-Ṣahāh fī al-Lugah*. Beirut: Dār al-‘Ilmi li al-Malāyīn.
- Juel, Connie, dan Betty Holmes. 1981. “Oral and Silent Reading of Sentences.” *Reading Research Quarterly* 16(4): 545. Doi:10.2307/747315.
- Al-Jurjānī, ‘Alī ibn Muḥammad. 1983. *Kitāb al-Ta‘rīfāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Ibn Kaṣīr, Isma’īl ibn ‘Umar. 1999. 9 *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Beirut: Dār al-Maktāb al-‘Ilmiyyah.
- Kendeou, Panayiota, Kristen L. McMaster, dan Theodore J. Christ. 2016. “Reading Comprehension: Core Components and Processes.” *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3(1): 62–69. Doi:10.1177/2372732215624707.
- “Komunitas One Day One Juz – Sebulan Khatam Satu Quran.” [Https://onedayonejuz.org/](https://onedayonejuz.org/) (November 28, 2024).
- Kraemer, Joel L., ed. 1993. *Israel Oriental Studies XIII*. Leiden Boston: Brill.
- Liebreich, Leon J. 1967. “The Term *miqra’qodesh* in the Synagogue Liturgy.” *The Jewish Quarterly Review* 57: 381–97. Doi:10.2307/1453504.
- Luwinsky, Monika. 2022. “Analisis Kata Qiraah, Tilawah Dan Tartil Dalam Al-Quran (Kajian Teori Semantik Toshihiko Izutsu).” Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

- Luxenberg, Christoph. 2007. *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. 1st ed. Berlin: H. Schiler.
- Lyon, Ashley Elizabeth. 2018. "An Analysis of Selah in Antiquity." D\_ph. University of Birmingham. [Https://etheses.bham.ac.uk/id/eprint/8625/](https://etheses.bham.ac.uk/id/eprint/8625/) (November 18, 2024).
- Al-Mahallī, Jalāl al-Dīn, dan Jalāl al-Dīn al-Suyūtī. *Tafsīr al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Hadīs.
- Al-Māwardī, Abū al-Hasan. 6 *Tafsīr al-Māwardī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Mckinnon, James W. 1994. "Desert Monasticism and the Later Fourth-Century Psalmodic Movement." *Music & Letters* 75(4): 505–21. [Https://www.jstor.org/stable/737286](https://www.jstor.org/stable/737286) (November 20, 2024).
- Melinda, Fitri. 2022. "Dalalah Lafaz Qira'ah dan Tilawah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Mugglestone, Lynda. 2011. *Dictionaries: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Al-Nahee, Owed Abdullah. 2016. "The Historical Development of Paganism in Najran during the Pre- and Early Islamic Era (524–641 CE)." Dalam Queen Elizabeth II Conference Centre, London: IMPERIAL COLLEGE PRESS, 13–24. Doi:10.1142/9781783269150\_0002.
- Al-Nahhās, Abū Ja‘far. 1989. 6 *Ma‘ānī al-Qur’ān*. Mekah: Jāmi‘ah Umm al-Qurā.
- Nayed, Aref Ali. 1992. "The Radical Qur’ānic Hermeneutics of Sayyid Quṭb." *Islamic Studies* 31(3): 355–63. [Https://www.jstor.org/stable/20840085](https://www.jstor.org/stable/20840085) (Desember 1, 2024).
- Nelson, Kristina. 2001. *The Art of Reciting the Qur'an*. New ed. Cairo ; New York: American University in Cairo Press.
- Neuwirth, Angelika. 2016. "The 'Discovery of Writing' in The Qur'an: Tracing An Epistemic Revolution in Late Antiquity." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2(1).
- Neuwirth, Angelika. 2019. *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*. New York (N.Y.): Oxford University Press.

- Neuwirth, Angelika, Nicolai Sinai, dan Michael Marx, ed. 2010. *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*. Leiden : Boston: Brill.
- Nisa, Eva F. 2018. "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 46(134): 24–43. Doi:10.1080/13639811.2017.1416758.
- Nisa, Luthfiyah Ummatun, Eslem Turgut, Amanda Aulia, Mutiara Hati, Ahmad Rasyid, Voni Azira, dan Mesha Sundari. 2024. "An Analysis the Meaning of the Word Light in Tafseer." *Al-Misbah: Journal of Quran, Hadith and Tafseer Studies* 1(1): 1–7. Doi:10.62990/juqhadis.v1i1.1.
- Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträsser, O. Pretzl, dan Wolfgang Behn. 2013. *The History of the Qur'an*. Leiden ; Boston: Brill.
- Nukhbah min Asātidah al-Tafsīr. 2009. *Al-Tafsīr al-Muyassar*. Saudi Arabia: Majma‘ Malik Fahd li-Ṭibā‘at al-Muṣḥaf al-Sharīf.
- Al-Qinnawjī, Abū al-Tayyib. 1992. 15 *Fath al-Bayān fī Maqāṣid al-Qur'ān*. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah li-al-Ṭibā‘ah wa-al-Nashr.
- Al-Qurṭubī, Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī. 1964. 20 *Al-Jāmi‘ li-Aḥkām al-Qur'ān*. 2 ed. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- Rahmat Nugraha, Sandi Wahid, dan Irwan Abdurrohman. 2020. "Makna Qirāah dan Tilāwah dalam Alquran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5(1). Doi:10.15575/al-bayan.v5i1.8939.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. 1999. 32 *Mafātiḥ al-Gaib*. 3 ed. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-‘Arabī.
- Read, Alan Walker. 2024. "Dictionary." *Encyclopedia Britannica*. [Https://www.britannica.com/topic/dictionary](https://www.britannica.com/topic/dictionary).
- Reynolds, Gabriel Said. 2008. *The Qurān in Its Historical Context*. New York: Routledge.
- Reynolds, Gabriel Said. 2011. "Le problème de la chronologie du Coran1." *Arabica* 58(6): 477–502. Doi:10.1163/157005811X587903.
- Reynolds, Gabriel Said. 2012. *The emergence of Islam: classical traditions in contemporary perspective*. Minneapolis: Fortress Press.
- Reynolds, Gabriel Said. 2016. "Introduction." Dalam *The Qur'an Seminar Commentary*, Berlin: Walter de Gruyter gmbh, 1–12.

- Reynolds, Gabriel Said. 2018. *The Qur'an and the Bible: text and commentary*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd ibn ‘Alī. 1990. 12 *Tafsīr al-Manār*. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li-al-Kitāb.
- Rousseau, Philip, dan Jutta Raithel, ed. 2009. *A companion to late Antiquity*. Chichester, U.K. ; Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Saeed, Abdullah. 2006. *Interpreting the Qur'ān: Towards a Contemporary Approach*. Abingdon [England]: Routledge.
- Al-Šaibānī, Abū 'Amr Ishāq ibn Mazzār. 1974. 3 *Al-Jīm*. Kairo: al-Hay'ah al-‘Āmmah li-Shu'ūn al-Maṭābi‘ al-Amīriyyah.
- Saleem, Amjad. 2015. "Does Memorization without Comprehension Result in Language Learning?" Phd. Cardiff University. <Https://orca.cardiff.ac.uk/id/eprint/75307/> (November 28, 2024).
- Al-Sa‘dī, ‘Abd al-Rahmān ibn Nāṣir ibn ‘Abd Allāh. 2000. *Taysīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Manān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Shihab, Moh Quraish, ed. 2007. 3 *Ensiklopedia al-Qur'an: kajian kosakata*. Cet. 1. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama Lentera Hati, Pusat Studi al-Qur'an, [dan] Paguyuban Yayasan Ikhlas.
- Shils, Edward. 2007. *Tradition*. Nachdr. Chicago: The Univ. Of Chicago Press.
- Al-Šiqillī, Alī ibn Ja‘far. 1983. 3 *Kitāb al-Af‘āl*. Riyadh: ‘Ālam al-Kutub.
- Sirry, Mun’im A. 2014. *Scriptural Polemics: The Qur'an and Other Religions*. Oxford New York: Oxford University Press.
- Sirry, Mun’im A. 2022. *The Qur'an with Cross-References*. Berlin/Boston: Walter de Gruyter gmbh.
- Strauss, Mark L. 2011. "Bible Translation and the Myth of 'Literal Accuracy.'" *Review & Expositor* 108(2): 169–93. Doi:10.1177/003463731110800204.
- Sudariyah, Sudariyah. 2023. "Makna Kata Qara'a, Tilawah Dan Tartil Dalam Al-Qur'an (Kajian Ma'anil Qur'an)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(4): 9809–24. Doi:10.31004/innovative.v3i4.3846.
- Supriyadi, Tedi, dan J. Julia. 2019. "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research." *International Journal of Instruction* 12(1): 311–26. <Https://eric.ed.gov/?Id=EJ1201371> (November 28, 2024).

Al-Suyūtī, Jalāl al-Dīn. 1974. 4 *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah li-l-Kitāb.

Al-Suyūtī, Jalāl al-Dīn. 1996. *Al-Azhār al-Mutanāśir fī al-Akhbār al-Mutawātirah*. Beirut: Dār al-Fikr.

Syāhrūr, Muḥammad. *Al-kitāb wa Al-Qur'ān*. Damaskus: Al-ahālī li al-tauzī'.

Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. 24 *Jāmi' al-Bayān*. Mekah: Dār al-Tarbiyah wa-al-Turās.

Al-Ṭahhān, Maḥmūd. 2004. *Taisīr Muṣṭalah al-Hadīs*. 10 ed. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif li-l-Nashr wa-al-Tawzī'.

Ibn Taimiyyah, Taqī al-Dīn. 1999. 6 *Al-Jawāb al-Ṣaḥīḥ li-Man Baddala Dīn al-Masīḥ*. Riyadh: Dār al-Āsimah.

Tamer, Georges, ed. 2020. *The Concept of Revelation in Judaism, Christianity and Islam*. De Gruyter. Doi:10.1515/9783110476057.

“The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary.” [Https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?Q=qra](https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?Q=qra) (Desember 2, 2024a).

“The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary.” [Https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?Q=tlw](https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?Q=tlw) (Desember 2, 2024b).

“The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary.” [Https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?Q=rtl](https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?Q=rtl) (Desember 2, 2024c).

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Al-‘Ulaimī, Mujīr al-Dīn ibn Muḥammad. 2009. 7 *Fath al-Rahmān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Nawādir.

Al-‘Uṣaimīn, Muḥammad ibn Ṣalīḥ ibn Muḥammad. 1994. *Muṣṭalah al-Hadīs*. Kairo: Maktabah al-‘Ilm.

Vaughan, Richard. 1986. “The Past in the Middle Ages.” *Journal of Medieval History* 12(1): 1–14. Doi:10.1016/0304-4181(86)90010-2.

Al-Wāhiḍī, Abū al-Ḥasan. 2009. 25 *al-Tafsīr al-Basīṭ*. Riyadh: ‘Imādat al-Baḥṣ al-‘Ilmī.

“What Is the Birmingham Qur'an?” *University of Birmingham*. [Https://www.birmingham.ac.uk/facilities/cadbury/birmingham-qurancollection/birmingham-quran/what-is.aspx](https://www.birmingham.ac.uk/facilities/cadbury/birmingham-qurancollection/birmingham-quran/what-is.aspx) (Oktober 18, 2024).

Worgul, George S. 1979. "Prolegomenon to Jesus as The Word of God: A Note." *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 9(3): 115–20. Doi:10.1177/014610797900900303.

Yunus, Muhammad Rafii. 1994. *Modern Approaches to the Study of i'jāz Al-Qur'ān*. Amerika Serikat: University of Michigan.

Al-Zabīdī, Muḥammad Murtadā al-Ḥusaynī. 2001. 40 *Tāj al-‘Arūs min Jawāhir al-Qāmūs*. Kuwait: Wizārat al-Irshād wa-al-Anbā'.

Al-Zajjāj, Abū Ishāq. 1988. 5 *Ma 'ānī al-Qur'ān wa-i'rābuhu*. Beirut: 'Ālam al-Kutub.

Al-Zamakhsyārī, Muḥammad ibn 'Umar. 1987. 4 *Tafsīr al-Kasīsyañ*. 3 ed. Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turās.

Al-Zuhailī, Wahbah. 1991. 30 *Al-Tafsīr al-Munīr*. Beirut: Dār al-Fikr.

Ibn 'Abd al-Wahhāb, 'Abd al-'Azīz. *Kitāb Allāh 'Azza wa Jalla wa Makānatuhu al-'Azīmah*.

Ibn al-'Arabī, Muḥammad. 2003. 4 *Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.



